



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 52%

Date: Friday, November 23, 2018

Statistics: 1676 words Plagiarized / 3209 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

COMULATIVE ABNORMAL RETUR: REFLEKSI PERATAAN LABA TERHADAP RESPON PASAR Ratna Wijayanti Daniar Paramita STIE Widya Gama Lumajang pradnyataj@gmail.com 1.1 Latar Belakang Penelitian Laporan keuangan selain sebagai hasil akhir dari suatu proses akuntansi juga merupakan sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, terutama kepada investor dan kreditur.

Informasi yang akan diberikan oleh perusahaan salah satunya adalah informasi laba (earning), yaitu sebagai ukuran kinerja atau keberhasilan bagi suatu perusahaan yang digunakan oleh investor dan kreditur untuk pertimbangan pengambilan keputusan melakukan investasi. Pentingnya informasi laba tersebut maka diharapkan laba dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Bentuk dan isi laporan keuangan yang disesuaikan dengan ketentuan yang diatur oleh Bapepam dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. (Mohamad Samsul, 2006:128) Ball & Brown (1968) menjelaskan bahwa naik turunnya laba akan berpengaruh terhadap naik turunnya return saham secara searah.

Sedangkan besarnya kekuatan hubungan laba dan return saham diukur dengan Earning Response Coefficient (ERC). Informasi yang terkandung dalam angka laporan akuntansi akan berguna jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar yang tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman.

Studi yang dilakukan oleh Beaver, dkk (1969) menunjukkan bahwa laba memiliki

kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Sedangkan Lev dan Zarowin (1999) dalam Etty (2008) menggunakan Earning Response Coefficient (ERC) sebagai alternatif untuk mengukur value relevance informasi laba. Rendahnya Earning Response Coefficient (ERC) menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi.

Scott (2010:154) menyatakan Earnings Response Coefficient (ERC) mengukur besarnya abnormal return saham dalam merespon komponen yang diharapkan dari laba yang dilaporkan perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan dan menginformasikan kinerja perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik dari kenyataannya, dan salah satu tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba (income smoothing). Perataan laba dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, contohnya menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga akan muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko yang rendah (Foster, 1986), menaikkan harga saham perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad, 2002), maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (oportunistik), seperti mendapatkan kompensasi (Wild et. al.

2001), Poll (2004) serta mempertahankan posisi jabatannya (Fudenberg dan Tirole 1995 dalam Spohr 2004). Penelitian Assih dan Gudono (2000) serta Nasir, Arifin dan Susanti (2002) menunjukkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba berbeda bagi perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Harahap (2003) menyimpulkan bahwa perataan laba berhubungan positif terhadap koefisien respon laba atau dengan kata lain pasar merespon laba yang dihasilkan dari praktik perataan laba. Sementara penelitian Latrini (2003) dan Salno dan Baridwan (2000) menemukan bahwa tidak ada perbedaan reaksi pasar terhadap tindakan perataan laba.

Meskipun perataan laba merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan perusahaan, tindakan tersebut dapat menyebabkan informasi laba yang disajikan menjadi menyesatkan dan dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen. Pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) merupakan pengungkapan informasi melebihi syarat minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku.

Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas ungkapan

sukarela antar perusahaan. Tujuan penyampaian pengungkapan sukarela adalah untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan prinsipal yang terjadi dalam perusahaan termasuk mengurangi perilaku manipulasi laba oleh manajemen. 1.2

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan dasar untuk melakukan penelitian, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh perusahaan yang melakukan income smoothing terhadap respon pasar dengan voluntary disclosure sebagai variabel pemoderasi? 1.3.

Hipotesis Penelitian Berdasarkan latar belakang masalah dan data empiris, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh perusahaan yang melakukan income smoothing terhadap respon pasar dengan voluntary disclosure sebagai variabel pemoderasi. 1.4. Tujuan Khusus Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh perusahaan yang melakukan income smoothing terhadap respon pasar dengan voluntary disclosure sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi: 1) Emiten, Investor dan Profesi Akuntansi: Pengetahuan mengenai income smoothing dan respon pasar yang merupakan hal yang terkait untuk mendorong agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi. 2) Peneliti: untuk meneliti dan mengungkapkan faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap respon pasar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Berikut ini disajikan beberapa kajian kepustakaan dan beberapa penelitian yang mendukung dan mempunyai kaitan dengan variabel dalam penelitian ini. 2.1 Review Penelitian Terdahulu Kajian penelitian terdahulu yang relevan berisi tentang analisa terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

Relevansi ini dilihat dari sisi variabel yang terlibat, sedangkan hasil penelitian memberikan penguatan terhadap kajian teori sebelumnya. Pengaruh Perata Laba terhadap Respon Pasar Penelitian yang dilakukan di pasar modal menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang melakukan perataan laba untuk tujuan tertentu.

Hasil penelitian Assih dan Gudono (2000) serta Nasir, Arifin dan Susanti (2002) menunjukkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba berbeda bagi perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Harahap (2003) menyimpulkan bahwa perataan laba berhubungan positif terhadap koefisien respon laba atau dengan kata lain pasar merespon laba yang dihasilkan dari

praktik perataan laba.

Sementara penelitian Latrini (2003) dan Salno dan Baridwan (2000) menemukan bahwa tidak ada perbedaan reaksi pasar terhadap tindakan perataan laba. Salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah mengurangi laba yang terlalu ekstrim dengan menaikkan atau menurunkan laba dengan menggunakan komponen discretionary accrual. Investor biasanya lebih cenderung menyukai laba yang tidak terlalu berfluktuasi.

Zhemin dan Thomas (1994) menyatakan bahwa investor lebih menyukai laba yang rata karena mengurangi risiko dan hasil penelitian mereka menyatakan bahwa respon pasar berhubungan positif dengan perataan laba.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kajian Teoritis

2.1.1.1. Earning Response Coefficient (ERC)

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya earnings response coefficients (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Scott (2000), Earning Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba (Collins et al. 1984). Cho dan Jung (1991) mengklasifikasi pendekatan teoritis Earning Response Coefficient (ERC) menjadi dua kelompok yaitu (1) model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (information economics based valuation model) seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Verrechia (1988) dan Lev (1989) dalam Etty (2008) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang.

Semakin besar noise dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), semakin kecil Earning Response Coefficient (ERC) dan (2) model penilaian yang didasarkan pada time series laba (time series based valuation model) seperti dikembangkan oleh Beaver, Lambert dan Morse (1980). Perhitungan Earning Response Coefficient (ERC) dapat dilakukan dengan dua cara (Sri Ambarwati, 2008:130), yaitu: 1).

Cross Sectional atau dikenal dengan pool regresion, dalam hal ini ERC akan sama untuk semua perusahaan, biasanya dalam satu industri. (Imhoff dan Lobo, 1992 dalam Sri Ambarwati, 2008). 2). Time Series atau firm specific coefficient, bahwa tiap perusahaan memiliki satu angka ERC yang diperoleh dari forecast tahun-tahun sebelumnya.

(Teets dan Wasley, 1996 dalam Sri Ambarwati, 2008). Akurasi Time Series lebih tinggi daripada pool regresion, karena nilai R-square yang dihasilkan metode Time Series lebih tinggi dibandingkan dengan pool regresion. (Chandrarin, 2002).

Beaver (1968) dalam Etty (2008) mendefinisikan, Earning Response Coefficient (ERC)

atau koefisien respon laba merupakan koefisien slope atas laba. Koefisien respon laba mengukur besarnya kekuatan harga saham dalam merespon laba akuntansi. Koefisien laba akuntansi dapat menunjukkan kualitas laba perusahaan. 2.1.1.2.

Income Smoothing Perataan laba (Income Smoothing) merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu (Belkaoui, 1993). Perataan laba adalah usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan (Beidleman, 1973). Perataan laba dapat didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan income dengan menggunakan alat akuntansi tertentu.

Definisi yang lain, perataan laba adalah suatu sarana yang dipergunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan – urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan – urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel – variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil (Koch, 1981), dengan demikian, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas – batas yang diijinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Di Indonesia penelitian mengenai reaksi pasar terhadap tindakan perataan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil penelitian Assih dan Gudono (2000) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas abnormal return sekitar tanggal pengumuman laba perusahaan perata laba dengan bukan perata laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nassir, Arifin dan Susanti (2002) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham perusahaan perata laba dengan return saham perusahaan bukan perata laba.

Bertentangan dengan penelitian Assih dan Gudono (2000) dan Nassir, Arifin, Susanti (2002), pada penelitian Salno dan Baridwan (2000) ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham dan risiko antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata. Penelitian Latrini (2003) juga menemukan tidak adanya perbedaan reaksi pasar yang signifikan antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. 2.1.1.2.

Voluntary Disclosure (Pengungkapan Sukarela) 1. Definisi disclosure (Pengungkapan) Hendricksen and Breda dalam Widiastuti (2002:74) mendefinisikan pengungkapan (disclosure) sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien.

Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (supplementary communication) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan dimasa akan datang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ungkapan wajib (mandatory disclosure) dan ungkapan sukarela (voluntary disclosure). 1.a. Pengungkapan Wajib (mandatory disclosure) Pengungkapan Wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu, Peraturan No. VIII.G.7

tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan tersebut diperkuat dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/1995, yang selanjutnya diubah melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996, peraturan tersebut diperbaharui dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 kemudian direvisi dalam peraturan Bapepam No.

Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntan Indonesia yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri. Peraturan tersebut berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik. 1.b. Pengungkapan sukarela (voluntary disclosures) Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan publik untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan sebagai tambahan pengungkapan minimum yang ditetapkan dan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengertian Pengungkapan Sukarela menurut Meek dkk. (1995) dalam Gulo (2000) adalah sebagai berikut: Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunan.

Karena perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan." Wolk and Tearney (1980) dalam Marwata (2000) menyatakan pengungkapan menyangkut penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa

laporan keuangan, informasi yang terjadi setelah tanggal keuangan, analisa manajemen atas operasi perusahaan masa datang, prediksi keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang, dan laporan keuangan tambahan yang mencakup uangkapan menurut segmen dan informai lainnya di luar harga perolehan.

Botosan (1997) dalam Andhariyani (2004:44) untuk mengukur kelengkapan pengukuran dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut: a) Memberikan skor untuk setiap pengungkapan, yaitu skor 1 bagi pengungkapan informasi sekilas, skor 2 untuk pemberian informasi yang lebih terinci dan maksimum 3 bagi perusahaan yang memberikan informasi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung, untuk memperoleh skor pengungkapan maksimum. b) Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pengungkapan.

c) Menghitung indeks pengungkapan (IDX) dengan cara membagi skor total pengungkapan dengan skor pengungkapan maksimum. BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian Penelitian ini akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang melakukan income smoothing dan yang tidak melakukan, selanjutnya akan menguji pengaruhnya terhadap respon pasar dengan voluntary disclosure sebagai variabel pemoderasi. Berikut adalah paradigma dalam penelitian ini: Gambar 1.

Paradigma Penelitian Grand Theory: 1. Teori Struktur Modal 2. Teori Keagenan (Agency Theory) 3. Teori Sinyal (Signaling Theory) dan Asimetri Informasi 4. Teori Pasar Efisien Referensi: Scott (2010); Horn (2005); Fama (1970); Jensen- Meckling. (1976); EMPIRIS: INCOME SMOOTHING Menggunakan INDEKS ECKEL (1981) untuk menentukan Perusahaan yang melakukan Income Smoothing RESPON PASAR ? Earning Response Coefficient (ERC) Hasil Penelitian: Menjelaskan pengaruh income smoothing terhadap respon pasar dengan voluntary disclosure sebagai variabel pemoderasi Voluntary Disclosure 3.2.

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling method dengan menetapkan beberapa kriteria berikut: 1. Perusahaan yang sahamnya tetap aktif beroperasi mulai tahun 2010 sampai Desember 2012, serta mempublikasikan laporan keuangan audited secara rutin. 2.

Perusahaan yang tidak pernah mengalami delisting dari BEI selama periode estimasi dan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa. 3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode estimasi. 4. Memiliki data lengkap yang digunakan sebagai

variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di BAPEPAM. 3.3.

Operasional Variabel Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Variabel Income Smoothing atau perataan laba yang merupakan variable independent dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981) yang membedakan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Menurut Ashari (1994) : 1) Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak. 2) Mengukur terjadinya praktek perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari penghasilan yang dihasilkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif.

3) Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari variabel perata laba yang potensial dan meyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu. Apabila hasil perhitungan coefficient variation perubahan laba (CV ?lbi besar sama dengan coefficient variation perubahan penjualan (CV ?ma perusahaan tersebut dikategorikan sebagai bukan perata laba, dan sebaliknya.

Selanjutnya variabel ini merupakan variabel dummy, angka 1 untuk perusahaan perata laba dan nol untuk perusahaan bukan perata laba. b. Variabel Earnings Response Coefficient Variabel Earning Response Coefficient dalam penelitian ini dikembangkan dari model Cho dan Jung (1991). Earnings Response Coefficient (ERC) akan dihitung dari slope a 1 pada hubungan CAR dengan UE setelah dikendalikan Return tahunan.

$CAR_{it} = a_0 + a_1UE_{it} + a_2R_{it} + e_{it}$ Dalam hal ini : CAR_{it} = abnormal return kumulatif perusahaan i selama perioda pengamatan + 5 hari dari publikasi laporan keuangan UE_{it} = unexpected earnings R_{it} = Return Tahunan e_{it} = komponen error dalam model atas perusahaan i pada perioda t. Nilai a 1 untuk tiap-tiap sampel merupakan nilai ERC, yang berbeda untuk setiap perusahaan (Time series model) c.

Variabel voluantry disclousure Variabel voluantry disclousure merupakan variable pemoderasi, variable ini dihitung dengan dua tahap, yaitu: ? Mengembangkan daftar item pengungkapan sukarela ? Mengukur skor pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dikembangkan berdasarkan item pengungkapan Botosan (1997) dan item pengungkapan wajib menurut Bapepam tentang laporan tahunan (Kep-38/PM/1996) Daftar item yang dikembangkan tersebut kemudian digunakan untuk mengukur skor pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan sampel, dengan cara: 1.

Memberikan skor untuk setiap pengungkapan, yaitu skor 1 bagi pengungkapan informasi sekilas, skor 2 untuk pemberian informasi yang lebih terinci dan maksimum 3 bagi perusahaan yang memberikan informasi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung, untuk memperoleh skor pengungkapan maksimum. 2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pengungkapan. 3.

Menghitung indeks pengungkapan (IDX) dengan cara membagi skor total pengungkapan dengan skor pengungkapan maksimum. $IDX = \frac{\text{Skor Total Pengungkapan}}{\text{Skor Pengungkapan Maksimum}}$ 3.4. Metode Analisis Data Rencana analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Skor Total Pengungkapan Skor Pengungkapan maksimum model berikut: Gambar 2. Model Diagram Alur Hubungan Kausalitas DAFTAR PUSTAKA Ali, A. dan P. Zarowin, (1992). Permanent vs.

Transitory Component of Annual Earnings and Estimation Error in Earnings Response Coefficient. *Journal of Accounting and Economics*, 15, Hal 249 – 264. Ashari, N. (1994). Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, Vol. 24, No. 96. 291-301 Assih, P., dan Gudono (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Januari, Hal 35 – 53 Asyik, N.F dan Sulisty. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Atau (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15. No. 3. Hal 313-331 Ball, R. dan P. Brown. 1968. An Emperical Evaluation of Accounting Income Number. *Journal of Accounting Research*. Hal 159-178 Barnea. A., Ronen, J.

dan Sadan, S. (1975). The Implementation of Accounting Objectives – An Application to Extraordinary items. *Accounting Review*. Hal 110-122 Beaver, W.H. 1968. The Information Content of Annual Earnings Announcement. Supplement of *Journal of Accounting Research*. Hal 53-81 Beidleman, C. (1973). Income Smoothing. The Role of Management. *The Accounting Review*, October, Hal 653 – 668. Belkaoui, Ahmed R. (1993). *Accounting Theory*. Cambidge : The University Press. Cho, LY.

Dan K. Jung (1991). Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* 10, Hal 85 – 116. Datar, S.G. Feltham and J. Hughes. (1991). The Role of Audits and Quality in Valuing New Issues. *Journal of Accounting and Economics* 14 (March). Hal 3-49 Easton. P.D., dan M.E. Zmijewski (1989). Cross Sectional Variation in the Stock Market Response to Accounting Earnings Announcement.

Journal of Accounting and Economics, July, Hal 117 – 141. Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. Abacus, Vol. 17, No. 1, Hal 28 – INCOME SMOOTHING VOLUNTARY DISCLOSURE ERC 40. Harahap Khairunnisa. (2002). Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba. Simposium Nasional Akuntansi VII, Desember 2004. Imhoff, E. dan G. Lobo (1992). The Effect of Ex Ante Earnings Uncertainty on Earnings Response Coefficient.

The Accounting Review 67 (April). Jensen, Michael C. and William H. Meckling (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics. Hal 305-360 Kallapur, sanjay (1994). Dividend Payout Ratios as Determinants of Earnings Response Coefficient : A Test of the Free Cash Flow Theory. Journal of Accounting and Economics.

Kirschenheiter, M. & N. Melumad (2002). Earnings Quality and Smoothing. http://www.mgmt.purdue.edu/events/bkd_speakers/paper03/mike.pdf, (online)
Kormendi, R.C., dan R. Lipe (1987). Earnings Innovation, Earning Persistence, and Stock Return. Journal of Business, 60 (3), Hal 323 – 345. Latrini, M.Y. (2003). Reaksi Pasar terhadap Tindakan Perataan Laba. Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
Lev, B. and P. Zarowin (1999).

The Boundaries of financial Reporting and How to Extend Them. Journal of Accounting Research (Autumn. 1999), p: 353 – 385. Nasir, M., Arifin dan A. Susanti (2002). Analisa Pengaruh Perataan Laba terhadap Resiko Pasar saham dan Return Saham Perusahaan – Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. Kompak, Mei, Hal 139 – 157. Salno, H.M dan Z. Baridwan (2000).

Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor- Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, January, Hal 17 – 34. 15 Sandra dan Indra. (2004). Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba Dengan Kualitas Auditor Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi VII.

Desember 2004. Hal 948- 958. Scott R. W (2000). Financial Accounting Theory, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario Zhemin dan Thomas. (1994). Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes. Accounting Review.

INTERNET SOURCES:

<1% -

<http://digilib.unila.ac.id/3489/17/BAB%20II%20LANDASAN%20TEORI%20%26%20PERUMUSAN%20HIPOTESIS.pdf>

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/246815501/Kegunaan-Informasi-Akuntansi-Untuk-Investor-Dan-Kreditor-Final>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/35697/1/jurnal_2.pdf

1% -

http://contohaku1.blogspot.com/2014/03/skripsi-manajemen-analisis-pengaruh_8753.html

<1% -

<http://thesis-colection.blogspot.com/2011/04/pengaruh-rasio-modal-saham-terhadap.html>

<1% -

<http://sinta.ukdw.ac.id/sinta/resources/sintasrv/getintro/12010089/4a245aae217fa9058607f3559ff40f7b/intro.pdf>

<1% - <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/viewFile/16449/16441>

<1% -

<http://jasa-tesis-skripsi.blogspot.com/2012/11/pengaruh-praktek-manajemen-laba.html>

1% -

[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=164898&val=5240&title=LEVERAGE%20DAN%20FIRM%20SIZE%20TERHADAP%20EARNING%20RESPONSE%20COEFFICIENT%20\(ERC\)%20DENGAN%20VOLUNTARY%20%20DISCLOSURE%20SEBAGAI%20VARIABEL%20INTERVENING](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=164898&val=5240&title=LEVERAGE%20DAN%20FIRM%20SIZE%20TERHADAP%20EARNING%20RESPONSE%20COEFFICIENT%20(ERC)%20DENGAN%20VOLUNTARY%20%20DISCLOSURE%20SEBAGAI%20VARIABEL%20INTERVENING)

2% -

<http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/wiga/article/download/78/90/>

<1% -

<http://santianavinividivici.blogspot.com/2011/12/pengaruh-manajemen-laba-terhadap.html>

<1% -

<https://sababjalal.wordpress.com/2013/10/11/makalah-tentang-income-smoothing/>

<1% - <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Share/article/download/1342/992>

1% -

<https://elmurobbie.files.wordpress.com/2009/04/berpengaruh-terhadap-perataan-laba.pdf>

7% - https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/naskah_15_087-kom-d-pmak15.doc

1% - <http://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J00880>

3% -

http://www.academia.edu/9554840/Peran_Reaksi_Pasar_dan_Dewan_Komisaris_terhadap_Respon_Laba

<1% - <http://momochillow.blogspot.com/2014/09/akuntansi-yang-dirancang.html>

1% -

<http://teresapricillia.blogspot.com/2017/05/31-pengungkapan-pengungkapan-sukarela.html>

<1% - <http://khairoelanwar.blogspot.com/2013/09/uas-teori-akuntansi.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/141337969/Manajemen-Laba>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/5754/2/bab%201.pdf>

<1% -

http://www.academia.edu/6703322/PENGARUH_KOMITE_AUDIT_TERHADAP_PRAKTIK_MANAJEMEN_LABA_PENGARUH_KOMITE_AUDIT_TERHADAP_PRAKTIK_MANAJEMEN_LABA_PENGARUH_KOMITE_AUDIT_TERHADAP_PRAKTIK_MANAJEMEN_LABA

<1% -

<http://manajemenringga.blogspot.com/2011/01/skripsi-pengaruh-corporate-governance.html>

<1% - <http://jraam.polinema.ac.id/index.php/jraam1/article/view/180>

<1% - <https://docplayer.info/197252-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html>

<1% -

http://staff.unila.ac.id/ekoefendi/files/2012/09/04_05_Tujuan-Hipotesis-dan-literature-review.pdf

2% - https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/naskah_14_180-kom-e-pmak24.doc

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31815/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

1% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=393422&val=6150&title=PENGARUH%20MEKANISME%20CORPORATE%20GOVERNANCE,%20%20ASIMETRI%20INFORMASI%20DAN%20LEVERAGE%20TERHADAP%20MANAJEMEN%20LABA%20DAN%20KUALITAS%20LABA>

3% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/56944/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

1% -

http://www.advanceduninstaller.com/XYZware-2_1_1_2-0f0cac9eea588488d12151193b0c1e9b-application.htm

<1% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=458088&val=986&title=PENGARUH%20VARIAN%20NILAI%20SAHAM,%20KEPEMILIKAN%20PUBLIK,%20DAN%20DEBT%20TO%20EQUITY%20RATIO%20PADA%20PRAKTIK%20PERATAAN%20LABA>

<1% -

<https://anzdoc.com/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perataan-laba-studi.html>

|

<1% -
<http://pusattesis.com/skripsi-ekonomi-perataan-laba-dan-faktor-pengaruh-perusahaan-manufaktur/>

<1% -
<http://familiadah.blogspot.com/2014/06/proposal-penelitian-tentang-manajemen.html>

<1% - <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=135803&val=5653>

<1% -
<http://bahasakelasd.blogspot.com/2014/11/praktik-perataan-laba-atau-income.html>

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/9128/>

<1% -
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6044/MTY3NDc=/Analisis-pengaruh-praktik-Income-Smoothing-perataan-laba-terhadap-kinerja-saham-pada-perusahaan-perusahaan-publik-di-Bursa-Efek-Jakarta-abstrak.pdf>

1% - <https://pustakaakuntansiku.wordpress.com/page/2/>

<1% - <http://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/download/487/457>

<1% -
http://repository.ump.ac.id/4047/3/BAB%20II_WINDY%20AGUSTIYANINGRUM_AKUNTA%20NSI%2717.pdf

1% - <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/download/983/1072>

1% -
<http://cynthiaameliaardianthi.blogspot.com/2017/06/pengungkapan-pengungkapan-sukarela-dan.html>

<1% -
<https://www.scribd.com/document/393750614/Pengungkapan-Informasi-Kuangan>

1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52921/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <http://www.portalreksadana.com/node/383>

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/40219/1/SIREGAR.pdf>

1% -
<http://magussudrajat.blogspot.com/2010/09/pengungkapan-informasi-disclosure.html>

<1% -
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12285/MjY4NDU=/Pengaruh-leverage-liquidity-profitability-dan-cash-flow-net-income-terhadap-luas-pengungkapan-sukarela-dalam-laporan-tahunan-perusahaan-non-keuangan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-Indonesia-abstrak.pdf>

<1% -
<https://www.scribd.com/doc/306675192/Pengaruh-Ukuran-Perusahaan-Leverage-Dan-Likuiditas-Terhadap>

1% -

<http://jasa-tesis-skripsi.blogspot.com/2009/06/tingkat-pengungkapan-sukarela-dalam.html>

1% -

<https://www.scribd.com/doc/142220335/Pengujian-Simultan-Beberapa-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Earning-Response-Coefficient-Erc>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/79915312/Konsep-Dan-Teori-CSR>

<1% -

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/132906-T%2027765-Analisis%20pengaruh-Literatur.pdf>

<1% -

<https://docplayer.info/54774840-Pengaruh-pengungkapan-corporate-social-responsibility-dan-informasi-keuangan-terhadap-abnormal-return.html>

<1% -

<https://idtesis.com/pengaruh-perataan-laba-terhadap-earning-respone-reaksi-pasar/>

<1% -

<https://willyapriadi.wordpress.com/2016/08/02/pengertian-fungsi-dan-peran-manajemen-keuangan/>

<1% -

<http://www.rp2u.unsyiah.ac.id/index.php/welcome/prosesCariPerPublikasiPerFakultas/4/01>

<1% -

<http://repository.unika.ac.id/15267/4/13.60.0147%20Dewi%20Saraswati%20BAB%20III.pdf>

1% -

<https://docobook.com/timeliness-sebagai-variabel-intervening-untuk-pengaruh.html>

<1% -

<http://thesis-colection.blogspot.com/2011/04/pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/13731/8/Bab%203.pdf>

<1% - <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/download/308/314>

1% - <http://digilib.unila.ac.id/699/14/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/145904135.pdf>

<1% -

[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200567&val=6627&title=PENGARUH%20EARNINGS%20RESPONSE%20COEFFICIENT%20\(ERC\)%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM%20\(Studi%20Pada%20Perusahaan%20Manufaktur%20Yang%20Terdaftar%20Di%20Bursa%20Efek%20Indonesia\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200567&val=6627&title=PENGARUH%20EARNINGS%20RESPONSE%20COEFFICIENT%20(ERC)%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM%20(Studi%20Pada%20Perusahaan%20Manufaktur%20Yang%20Terdaftar%20Di%20Bursa%20Efek%20Indonesia))

1% - https://journals.files.wordpress.com/2012/06/naskah_13_206-kom-d-pmak13.doc

<1% -

<https://docobook.com/jurnal-akuntansi-dan-keuangan8980cb0342a71a33d9cf0d0d08dfdcff47453.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/359596391/APLIKASI-PENILAIAN-FORMASI>
1% -
<http://lookingforems.blogspot.com/2012/03/variabel-independen-terhadap-indeks.html>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/154926940.pdf>
<1% -
<https://www.scribd.com/doc/100654714/Pengaruh-Tingkat-Pengungkapan-Laporan-Keuangan-Terhadap-Manajemen-Laba-Dengan-Kualitas-Audit-Sebagai-Pemoderasi>
<1% -
<http://blajar-hadis.blogspot.com/2014/05/proposal-metode-penelitian-pembelajaran.html>
<1% -
http://www.academia.edu/8932179/Prediksi_Aliran_Kas_Berdasarkan_Laba_Fungsional_dan_Aliran_Kas_Kelambanan_Komparasi_antara_US_dan_Indonesia
1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29512/Reference.pdf;sequence=2>
<1% - <https://putrahermanto.wordpress.com/2010/02/01/>
<1% - http://thesis.binus.ac.id/doc/pustaka/Daftar%20Pustaka__10-62.pdf
<1% -
<https://www.scribd.com/document/331264053/PENGARUH-ALOKASI-PAJAK-TERHADAP-LABA-pdf>
<1% -
http://www.academia.edu/11811252/FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_EARNINGS_RESPONSE_COEFFICIENT_PADA_PERUSAHAAN_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA_EFEK_JAKARTA_Sri_Mulyani
<1% - <http://pitt.edu/~mitnick/agencytheory/agencytheoryoriginrev11806r.htm>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/223321622_Dividend_payout_ratios_as_determinants_of_earnings_response_coefficients_A_test_of_the_free_cash_flow_theory
1% -
http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=4031&obyek_id=4
<1% -
http://id-jurnal.blogspot.com/2008/04/jurnal-bisnis-dan-ekonomi-maret-2003_07.html